

## Penerapan Asesmen Uraian Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

Nurhalizah<sup>1</sup>, Istiyati Mahmudah<sup>2\*</sup>

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya*

correspondance:

[\\*istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:*istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini membahas penerapan asesmen uraian dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa di SDIT Alam IKM AL-Muhajirin. Tujuan utama peneliti ini untuk memahami bagaimana meningkatkan asesmen uraian dalam kemampuan matematika siswa dan untuk menggali pemahaman mendalam tentang dampak penggunaan asesmen soal uraian meningkatkan kemampuan matematika siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun teknik Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru matematika di kelas tinggi yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen soal uraian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen soal uraian memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Guru mengatakan dalam memahami penggunaan soal uraian tingkat tinggi (Hots) dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, asesmen soal uraian juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi matematika siswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang manfaat asesmen soal uraian dalam konteks SDIT Alam IKM Al-Muhajirin. Implikasi penelitian ini adalah bahwa pendekatan kualitatif dalam penerapan asesmen soal uraian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan pemahaman siswa dan dampak positifnya dalam pembelajaran matematika. Dalam dunia pendidikan, asesmen atau penilaian siswa adalah proses mengumpulkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang siswa, kurikulum, program, sekolah, dan kebijakan pendidikan.

**Kata kunci:** Asesmen uraian, kemampuan matematika siswa, Hots

**ABSTRACT.** This research discusses the application of descriptive assessments in improving students' mathematical abilities at SDIT Alam IKM AL-Muhajirin. The main aim of this research is to understand how to improve descriptive assessments in students' mathematical abilities and to explore an in-depth understanding of the impact of using descriptive assessments to improve students' mathematical abilities. This research uses qualitative research. This research technique involves collecting data through in-depth interviews with mathematics teachers in high classes related to the implementation of essay question assessments. The results of the research show that the application of essay question assessments makes a positive contribution to students' understanding of mathematical concepts. The teacher said that understanding the use of high level description questions (Hots) can encourage students to think critically and develop a deeper understanding. Apart from that, the essay question assessment also encourages the development of students' critical thinking and mathematical communication skills. The results of this research provide in-depth insight into the benefits of assessing descriptive questions in the context of SDIT Alam IKM Al-Muhajirin. The implication of this research is that a qualitative approach in implementing essay question assessment can provide a deeper understanding of changes in students' understanding and its positive impact on mathematics learning. In the world of education, student assessment is the process of collecting information that is used to make decisions about students, curricula, programs, schools, and educational policies.

**Keyword:** *Description assessment, students' mathematical abilities, Hots*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran dan assesmen adalah satu sama lain. Dalam bahasa Indonesia, "assesmen" berarti "penilaian." Assesmen, atau penilaian, adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar, baik dengan instrumen tes maupun non-tes. Assesmen dalam proses pembelajaran melibatkan penskoran, pengukuran, dan evaluasi, sehingga sangat penting. Permendikbud Nomor 66/2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara proporsional. Ini dimaksudkan untuk mengukur posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Serangkaian tes yang berkaitan dengan aspek intelektual pengetahuan dan keterampilan berfikir dapat digunakan untuk menilai komponen pengetahuan. Penilaian sikap mencakup perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Penilaian ketrampilan mencakup perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti menulis, mengetik, dan mengoperasikan mesin. Penilaian ketrampilan dapat diukur melalui penilaian diri, jurnal, atau observasi. (Sesanti & Ferdiani, 2017).

Masyarakat pada dasarnya harus memprioritaskan pendidikan, masalah yang sangat penting. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat." Salah satu komponen yang digunakan untuk membentuk karakter anak bangsa adalah pendidikan. Karena itu, keadaan selalu berubah, guru harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran selama proses pendidikan. (Dewanti et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama setiap orang untuk bertahan hidup. Pendidikan bahkan menjadi bagian integral dari manusia. Setiap orang telah dididik sejak kecil, baik oleh orang tua mereka, anggota keluarga, maupun melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia, baik dalam keluarga, negara, atau bangsa. Bahkan kemajuan suatu negara ditentukan oleh tingkat pendidikannya.

Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Kesulitan memahami konsep di setiap jenjang dianggap sebagai hal yang wajar, tetapi masalah ini dapat mengurangi minat siswa jika tidak ditangani segera. Pembelajaran matematika memiliki korelasi yang signifikan dengan kesiapan dan kecemasan siswa. Dengan kata lain, semakin siap dan santai siswa saat belajar matematika, semakin tinggi pencapaiannya. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar matematika. Slameto mengatakan kesiapan belajar adalah ketika siswa siap untuk menanggapi suatu situasi secara fisik, mental, kemampuan, dan pengetahuan. Dia juga mengatakan bahwa kesiapan belajar terdiri dari beberapa hal, termasuk keterampilan dan pengetahuan tambahan yang telah dipelajari sebelumnya. (Fardiana et al., 2023).

Pembelajaran matematika adalah proses interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan menggunakan kemampuan mereka sendiri. Tujuan pembelajaran adalah untuk mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Matematika adalah alat untuk berpikir, berbicara, dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran matematika, siswa memiliki kesempatan untuk menjadi lebih baik dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat. Metode evaluasi dan pembelajaran yang efektif sangat penting. Asesmen uraian melibatkan penggunaan pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa untuk menjawab dengan lebih dari sekedar angka atau fakta. (Gusteti & Neviyarni, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan asesmen uraian di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin berdampak pada kemampuan matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat asesmen soal uraian dalam pembelajaran matematika.

## **METODOLOGI**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dan studi pustaka. Tempat penelitian dilaksanakan di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru matematika kelas tinggi yang mengajar di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya, Sumber data dalam penelitian yaitu guru sebagai narasumber, penulis juga menggunakan sumber data dari buku, jurnal dan artikel yang berisi pembahasan yang diperlukan oleh penulis.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru matematika di kelas tinggi dalam membuat soal asesmen berupa uraian standar penyusunan nilai di kelas tinggi untuk soal uraian mengutamakan tingkat tinggi (hots) dan literasi generasi. Hal ini berarti lebih fokus pada mengukur pemahaman konsep untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di bandingkan soal-soal sederhana. Dalam memahami penggunaan soal uraian tingkat tinggi (Hots) dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Guru juga mengambil satu atau dua soal yang sangat mudah agar dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan memotivasi mereka dalam menghadapi soal-soal yang lebih sulit.

Guru memulai pembelajaran dengan membagi materi pelajaran kepada siswa, mengingatkan kembali materi sebelumnya, dan kemudian memperkenalkan materi baru. Proses ini membantu siswa dalam membangun hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dalam matematika. Setelah guru menjelaskan materi, guru kemudian memberikan latihan soal

kepada siswa. Metode ini membantu siswa menggunakan pemahaman yang mereka miliki untuk memecahkan masalah matematika.

SDIT Alam IKM Al-Muhajirin memiliki guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. Dalam penilaian, guru menggunakan asesmen uraian sebagai alat evaluasi yang efektif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan membuat tugas-tugas dan pertanyaan terbuka, guru dapat mengukur pemahaman siswa lebih dari matematika dasar. Guru juga dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Guru mempunyai peran sangat penting untuk mendukung siswa yang mungkin kesulitan memahami konsep matematis atau berpikir kritis. Selain kurikulum dan pembelajaran, asesmen merupakan komponen utama dalam pendidikan. Jika kurikulum berisi tentang apa yang akan dipelajari dan pembelajaran adalah proses menguasai materi, asesmen sendiri merupakan alat untuk mengukur penguasaan materi atau pemahaman. Selain itu, asesmen dilakukan tidak hanya untuk mengukur penguasaan materi tetapi juga untuk mengetahui kualitas pembelajaran. (Novianti, 2021).

Menurut Nitko dan Brookhart (2007) Dalam dunia pendidikan, asesmen atau penilaian siswa adalah proses mengumpulkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang siswa, kurikulum, program, sekolah, dan kebijakan pendidikan. Keputusan tersebut memiliki arti yang luas. Misalnya, keputusan tentang peserta didik dapat berupa keputusan tentang pemberian nilai pada suatu mata pelajaran, keputusan tentang penempatan peserta didik di program, atau keputusan tentang lulusnya peserta didik dari program. Keputusan tentang kurikulum atau program juga dapat berupa perubahan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penilaian tidak selalu berakhir dengan memberikan nilai kepada siswa.

Penilaian biasanya dibagi menjadi dua kelompok: penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk memberi umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik dan untuk memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar peserta didik. Penilaian sumatif menilai apa yang telah dicapai siswa selama periode waktu tertentu. Selain fungsi penilaian yang berbeda, metode yang digunakan juga berbeda. Sebagai contoh, metode yang digunakan untuk penilaian formatif atau AfL harus dapat menunjukkan secara jelas bahwa siswa memahami atau menguasai materi. Untuk mencapai tujuan ini, informasi yang luas dapat diberikan melalui observasi yang terfokus, bertanya, percakapan, tugas-tugas, portofolio, catatan pelajaran, dan metode lainnya. (Hadiana, 2015).

Salah satu evaluasi yang paling tua untuk menilai hasil belajar adalah tes uraian. Tes uraian juga dikenal sebagai tes esai (essay test) atau tes subjektif. Asesmen uraian ini umumnya memiliki karakteristik. Asesmen uraian adalah jenis ujian yang berupa pertanyaan atau perintah yang jawabannya menuntut peserta didik mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah mereka pelajari dalam bentuk tulisan. Keuntungan dari tes subjektif atau uraian adalah; 1) Asesmen ini sangat cocok untuk mengukur atau menilai hasil dari proses belajar yang kompleks, yang sulit diukur menggunakan tes objektif; 2) Penggunaan asesmen uraian memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyusun jawaban sesuai

dengan cara berpikir mereka; dan 3) bentuk asesmen ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menggunakan cara mereka berpikir. Melatih siswa untuk mengatur cara mereka berpikir adalah penting. Sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk dapat berpikir dengan cara yang teratur. (Putri et al., 2022), (Febrianti, dkk., 2023), (Damayanti, dkk., 2023).

Sangat penting untuk melakukan asesmen dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data dan informasi tentang proses pembelajaran. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk memilih isi dan metode pengajaran, iklim ruang kelas, dan memberikan nilai. Sistem asesmen yang ideal dirancang secara berkelanjutan dan lebih dari sekedar mencatat kemampuan siswa. Artinya, penilaian harus mengukur kemajuan siswa seiring waktu untuk menunjukkan kemajuan secara keseluruhan. Hasil pengamatan dari waktu ke waktu harus dihubungkan secara konseptual untuk memungkinkan pengamatan dan interpretasi perubahan (Nur'ainah et al., 2022), (Rahmi, dkk., 2023).

Asesmen uraian atau subjektif memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) asesmen ini sangat cocok untuk mengukur atau menilai hasil dari proses belajar yang kompleks, yang sulit diukur dengan tes objektif; 2) menggunakan asesmen uraian memungkinkan anak-anak untuk membuat jawaban sesuai dengan cara mereka berpikir. Melatih siswa untuk mengatur cara mereka berpikir adalah penting. Sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk dapat berpikir dengan teratur.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), juga dikenal sebagai kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan reflektif metakognitif. Fanani (2018) menjelaskan HOTS sebagai proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk mengubah ide-ide dan informasi yang ada sehingga mereka memiliki pemahaman dan makna baru (Nurjanah, 2021). Menurut Kemendikbud (2019:38-39), soal matematika dalam buku siswa kurikulum 2013 memiliki kategori HOTS. Soal dengan tipe HOTS adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir pada tingkatan atas (C4-C6) serta ketrampilan menalar. ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka dalam berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan mampu memecahkan masalah. Soal HOTS memiliki karakteristik berikut. 1. Memahami hubungan antara ide-ide; 2. Mengaplikasikan dan memproses informasi yang diterima; 3. Menghubungkan berbagai sumber informasi; 4. Menyelesaikan masalah dengan informasi yang dimiliki; dan 5. Kritik terhadap proses analisis informasi dan ide (Salsabilla & Hidayati, 2021).

Soal dengan tipe HOTS mengharuskan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir pada tingkatan atas (C4-C6) dan melibatkan ketrampilan menalar. Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kreatif, reflektif, dan mampu memecahkan masalah. Soal tipe HOTS memiliki fitur, yaitu Soal tipe HOTS memiliki karakteristik, yaitu 1. Memahami hubungan antara ide-ide; 2. Melaksanakan dan memproses informasi yang diterima; 3. Menghubungkan berbagai sumber informasi; 4. Menyelesaikan masalah dengan informasi yang dimiliki; dan 5. Berpikir kritis tentang konsep dan informasi. Menurut Widana (2017:17), langkah-langkah yang digunakan untuk membuat soal yang berbasis HOTS termasuk mempelajari konsep dasar soal, membuat

kisi-kisi, menggunakan strategi yang menarik dan kontekstual, menyusun pertanyaan sesuai kisi-kisi, dan membuat skor dan kunci jawaban.

Salah satu tujuan penerapan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran mempunyai arti untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran dan keefektifan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, mendukung cara berpikir siswa, meningkatkan prestasi belajar mereka, dan menjadi motivasi siswa untuk belajar. Setelah itu, siswa juga mampu mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan cara-cara mereka sendiri. (Wandini et al., 2021).

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan konsep abstrak, jadi pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menemukan ide-ide baru dan meningkatkan kemampuan matematika mereka dengan menggunakan apa yang mereka ketahui atau miliki sebelumnya. Siswa dikatakan mampu menyelesaikan masalah jika mereka dapat mempelajari masalah dan menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi baru. Menurut (Astri dkk., 2022) Matematika tingkat tinggi diajarkan secara terpisah karena sulit untuk dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. Matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara konsep. Pendekatan kontekstual untuk pengembangan tes membuat guru semakin memahami manfaat, peran, dan dampak tes dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Tes ini dapat digunakan sebagai metrik untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Mega & Faisal Madani, 2023).

Menurut buku standar kompetensi mata pelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan berpikir dan bernalar yang diperlukan untuk menarik kesimpulan melalui kegiatan seperti penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen; 2) Meningkatkan keterampilan kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan, dan Meningkatkan kemampuan untuk berpikir divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dan membuat kesimpulan. 3) Meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan 4) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau gagasan melalui berbicara, grafik, peta, dan diagram. Selama proses pemecahan masalah matematika, siswa harus menerapkan konsep, fakta, dan teknik matematika yang telah mereka pelajari. Ini karena masalah yang diselesaikan berupa masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik yang sederhana maupun yang lebih kompleks.

Dampak penerapan asesmen uraian dalam meningkatkan kemampuan siswa yaitu:

1. Pemahaman konsep yang lebih mendalam: Soal uraian memungkinkan siswa menjelaskan konsep dan proses dengan lebih rinci, mendorong pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam.
2. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis: asesmen uraian memerlukan analisis, penilaian, dan argumentasi yang lebih mendalam, yang membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Meningkatkan keterampilan komunikasi, siswa belajar menyusun jawaban secara tertulis, membangunkan keterampilan komunikasi yang penting dalam matematika dan kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan umpan balik: Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih rinci berdasarkan jawaban siswa untuk membantu mereka memahami kesalahan mereka dan

memperbaiki pemahaman mereka tentang matematika.

4. Memecahkan masalah yang lebih baik: Soal uraian mendorong siswa untuk memecahkan masalah dengan baik dan menerapkan pengetahuan mereka tentang matematika dalam situasi kehidupan nyata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan terkait Asesmen adalah uraian standar penyusunan nilai di kelas tinggi untuk soal uraian mengutamakan tingkat tinggi (Hots) dan literasi generasi. Hal ini berarti lebih fokus pada mengukur pemahaman konsep untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di bandingkan soal-soal sederhana. Guru memulai pembelajaran dengan membagi materi pelajaran kepada siswa, mengingatkan kembali materi sebelumnya, dan kemudian memperkenalkan materi baru.

Penilaian formatif digunakan untuk memberi umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik dan untuk memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar peserta didik.

Keuntungan dari tes subjektif atau uraian adalah; 1) tes ini sangat cocok untuk mengukur atau menilai hasil dari proses belajar yang kompleks, yang sulit diukur menggunakan tes objektif; 2) Penggunaan tes uraian memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyusun jawaban sesuai dengan cara berpikir mereka; dan 3) bentuk tes ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menggunakan cara mereka berpikir.

Salah satu tujuan penerapan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran mempunyai arti untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran dan keefektifan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, mendukung cara berpikir siswa, meningkatkan prestasi belajar mereka, dan menjadi motivasi siswa untuk belajar. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menemukan ide-ide baru dan meningkatkan kemampuan matematika mereka dengan menggunakan apa yang mereka ketahui atau miliki sebelumnya.

## REFERENSI

- Damayanti, S., dan Auliya, N.N.F. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Tradisi Meron di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4 No.1 Juli 2023
- Dewanti, D. S., Kartika, N., & Reisyanda, E. A. (2022). Systematic Literature Review: Pembelajaran Matematika pada Materi Satuan Kecepatan di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.56916/jp.v1i1.43>
- Fardiana, R., Supriyadi, S., Ridlo, S., & Lestari, W. (2023). *Literatur Review : Penilaian Penguasaan Materi Prasyarat Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 668–672.

- Febrianti, S., Imamuddin, M., Isnaniah. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Hots Terintegrasi Nilai-Nilai Islami. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4 No.1 Juli 2023
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 15–26. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.173>
- Mega, A. M. P., & Faisal Madani. (2023). Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 778–788. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5659>
- Novianti, D. E. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 85–91.
- Nur'ainah, N., Muazza, M., & Rahman, K. A. (2022). Persepsi Guru tentang Implementasi Asesmen Nasional sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan di MIN Batanghari. *Manazhim*, 4(2), 411–426. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1860>
- Nurjanah, M. (2021). Implementasi Lots Dan Hots Pada Soal Tema 3 Kelas 1 Mi/Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 70–79. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.36>
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rahmi, Y., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A.N., Nasrullah, A., Isnaniah, Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4 No.1 Juli 2023
- Salsabilla, I., & Hidayati, Y. M. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS). *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 92–107.
- Sesanti, N. R., & Ferdiani, R. D. (2017). *Assesment Pembelajaran Matematika*.
- Wandini, R. R., Siregar, T. R. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 156–166. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.526>